

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberadaan musik *bundengan* yang berawal dari kreatifitas seorang penggembala bebek yang juga berlatar belakang seniman karawitan jawa yaitu Barnawi yang mengubah sebuah tudung berbentuk segitiga memanjang ke bawah itu menjadi alat musik. Terdapat 4 unsur terwujudnya kreativitas tersebut, yaitu Unsur pertama adalah pribadi (*person*). Dalam hal ini adalah penciptanya berinteraksi dengan lingkungannya. Unsur kedua adalah proses (*process*). Definisi tentang proses kreatif pada dasarnya adalah berawal dari menemukan suatu masalah, penyelesaian, hingga hasil akhir. Unsur ketiga adalah pendorong (*press*) atau dorongan dalam berproses kreatif. Dorongan dibagi menjadi dua yaitu dorongan dari dalam (internal) yaitu motivasi dan dorongan dari luar (eksternal) yaitu lingkungan. Unsur keempat dan yang terakhir adalah produk (*product*). Hasilnya sangat nyata hingga lahir bermacam musik yang berembrio dari *kowangan* itu dan sebuah alat musik yaitu *bundengan*.

Alat musik yang berbahan dari bambu tersebut hingga sekarang masih dilestarikan bahkan sedang diupayakan menjadi kesenian khas sekaligus identitas dari masyarakat Wonosobo. *bundengan* yang memiliki bentuk berbeda atau unik dari yang lain dan memiliki suara yang menyerupai gamelan Jawa ini sangat familiar di telinga masyarakat di provinsi Jawa Tengah sehingga mendapat apresiasi yang begitu besar dari masyarakat setempat. Dukungan dari masyarakat bahkan sampai kepada

pihak pemerintah dan tokoh-tokoh seniman Wonosobo menjadi faktor pendukung keberadaan *bundengan* yang masih tetap eksis sampai sekarang. Tidak hanya re-generasi yang diturunkan di keluarga dari Barnawi ke anak dan saudaranya Munir, sekarang Munir pun memberi kesempatan untuk siapapun yang ingin belajar *bundengan* untuk berlatih kepadanya, bahkan sudah ada sekolah menengah pertama yang menjadi pelopor pembelajaran *bundengan* yaitu: SMPN 2 Selomerto. Kecanggihan teknologi juga membantu pesatnya perkembangan *bundengan* dengan menjadi pusat informasi digital sehingga semua orang dapat mengetahui apa itu *bundengan* dan tidak sedikit dari mereka ikut membantu melestarikan musik *bundengan* seperti membagikan informasi dengan *social media* yang dipunya.

Musik *bundengan* di mainkan pada acara Solidarity Tour di puncak acaranya Solidarity Night yang di adakan oleh PSI (Partai Solidaritas Indonesia). Acara tersebut dilaksanakan pada tanggal 22 februari 2019 hari jumat di malam hari sekitar pukul 19.30 WIB yang di pentaskan di Hotel Surya Asia yang beralamat di Jl. Jenderal Ahmad Yani No.137, Wonosobo Timur, Kabupaten Wonosobo. Keseluruhan pemain dalam pertunjukan musik *bundengan* berjumlah empat orang pemain. Pelaku yang memainkan *bundengan* berjumlah satu orang pria yaitu Munir. Terdapat vokal yang dibawakan oleh satu orang pria yaitu Buchori dan dua orang penari lengger. Musik *bundengan* memainkan empat lagu yaitu *wonosobo asri*, *sulasih sulandana*, *rangu-rangu* dan yang terakhir *gondong keli*. Munir dan Buchori sebagai pemain *bundengan* memakai Blangkon, kemeja batik dan celana kain hitam. Sedangkan para penari menggunakan kemben, kain jarit, ubetan selendang, dan mahkota dengan bulu khas yang panjang.

B. Saran

Kepada masyarakat, seniman-seniman *bundengan* dan bagi Dinas di pemerintahan tetap semangat berproses dan selalu semangat untuk memperkenalkan *bundengan* kepada masyarakat Wonosobo dan di luar Wonosobo. Selalu berani mencoba hal-hal baru dan tetap berkreasi di dalam proses berkesenian, munculkan keanekaragaman aransemen yang menarik meskipun itu lagu lama. Saling bertukar ilmu dan pengalaman dengan komunitas yang ada di Wonosobo, sehingga dapat menjalin silaturahmi dalam berkesenian di Wonosobo. Hal ini merupakan aset berharga bagi Kabupaten Wonosobo agar memiliki pembeda atau ciri khas kesenian daerah tersebut, yang nantinya diharapkan menjadi Identitas bagi masyarakat Wonosobo.

KEPUSTAKAAN

- Abdulloh, Muhammad Sa'id. 2017. "Kajian Organologi Musik Bundengan Wonosobo". Skripsi untuk mencapai derajat sarjana S-1 pada program studi etnomusikologi, fakultas seni pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Boskoff, Alvin. 1964. "Recent Theories of Social Change" dalam *Sociology and History* Werner J. Cahnman dan Alvin Boskoff (eds). London: The Free Press of Glencoe.
- Bakker SJ, J.W.M. 1984. *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Haviland, William A. 1988. Antropologi Jilid 2 Terj R.G Soekadijo. Jakarta: Erlangga.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi dan Masyarakat*. Jakarta : Sinar harapan.
- Kistanto, Nurdien. 2008. *Sejarah Wonosobo*. Wonosobo:PT.Bhakti Tunas Perkasa.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kunst, Jaap. *Music In Java: Volume 2*. Hague : Martinus Nijhoff.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan bakat*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos : Sebuah Pengantar Etnomusikologi* Yogyakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Nettl, Bruno. 2005. *The Study of Ethnomusicology: Thirty-one Issues and Concepts*. USA: University of Illinois Press.
- Salamun, dkk. 2002. *Budaya Masyarakat Suku Bangsa Jawa di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah*. Yogyakarta : UPT Perpustakaan ISI.
- Soedarsono, R.M. 2001 *Metode Seni Pertunjukkan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Santoso, Rinto Budi. 2016. "Rekonstruksi Sejarah dan Perkembangan Kesenian Bundengan di Desa Madu Retno, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten

Wonosobo”. Tesis untuk mencapai derajat sarjana S-2 program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas PGRI Yogyakarta.

Sunaryadi. 2000. *Lengger : Tradisi dan Transformasi*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Supanggah, Rahayu. 2007. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press Surakarta

Surendra, Wilia Beny. 2009. “Bentuk Penyajian dan Komposisi Lagu dalam Kesenian Bundengan di Desa Maduretno Kecamatan KajiKajar Kabupaten Wonosobo” Skripsi untuk mencapai derajat sarjana S-1 pada program studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Spradley, James P. 2006. *Metode Etnografi: Edisi Kedua* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Wahyudi, Ahid. 2006. “Bentuk dan Fungsi Seni *Koangan* Desa Bumitirta, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah”. Skripsi untuk mencapai derajat sarjana S-1 pada program studi Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

<https://wonosobokab.go.id/website/index.php/2014-02-01-04-40-52/selayang-pandang/geografis-kabupaten-wonosobo/itemlist/category/9-selayang-pandang?start=5>, Diakses pada tanggal 05 Juli 2019.

<https://wonosobokab.go.id/website/index.php/rpjmd/itemlist/category/10-potensi-daerah> , Diakses pada tanggal 05 Juli 2019.

<http://pangestika14.blogspot.com/2013/09/dialek-wonosobo-pengkajian-folklore.html> , diakses pada tanggal 05 juli 2019.

<https://wijayadion004.wordpress.com/kesenian-khas-wonosobo/> diakses pada tanggal 30 Oktober 2019.

NARASUMBER

Nama	: Agus Wuryanto
Umur	: 50 tahun
Alamat	: Sukoyoso no.23 RT 01 RW 01 kecamatan wonosobo
Pekerjaan	: Budayawan
Nama	: Bambang Hengky
Umur	: 61 tahun
Alamat	: Kampung mulyosari RT 03 RW 11 desa jaraksari wonosobo
Pekerjaan	: Jurnalis tv
Nama	: Bambang Sutejo
Umur	: 56 tahun
Alamat	: Perumahan mirombo permai RT 2 RW 6 kelurahan rijaimo kecamatan wonosobo.
Pekerjaan	: Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi, Budayawan
Nama	: Buchori
Umur	: 55 tahun
Alamat	: Desa Madu Retno, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo.
Pekerjaan	: Guru, Seniman <i>Bundengan</i>
Nama	: Hengky Kurniawan
Umur	: 38 tahun
Alamat	: Seruni jaraksari RT 1 RW 5 kecamatan wonosobo
Pekerjaan	: PNS, Seniman <i>Bundengan</i>
Nama	: Mulyani
Umur	: 53 tahun
Alamat	: Tunggoro RT 05/ RW 02 Sigakuh, Banjarnegara
Pekerjaan	: Guru, Ketua yayasan Ngesti laras
Nama	: Munir
Umur	: 60 tahun
Alamat	: Desa Madu Retno, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo.
Pekerjaan	: Petani, Seniman <i>Bundengan</i>
Nama	: One Andang Wardoyo
Umur	: 50 tahun
Alamat	: Wonojoyo kelurahan bumerto kecamatan wonosobo
Pekerjaan	: Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Nama : Rosie H Cook
Umur : 30 tahun
Alamat : Kaohsiung, Taiwan
Pekerjaan : Textiles Conservator

Nama : Sri Puji Astuti
Umur : 50 tahun
Alamat : Jl. Banyumas kalierang kecamatan selomerto kabupaten
wonosobo
Pekerjaan : Kepala sekolah di SMPN 2 Selomerto

DISKOGRAFI

Hengky, Bambang. “Aura Magis Musik Bundengan”. Film dokumenter. Wonosobo : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kab. Wonosobo, 2015.

Keen, Palmer. *Bundengan, Folk Zithers and Duck Herders in Wonosobo Central Java*. 27 Maret 2017, Wonosobo.

GLOSARIUM

Agraris : Mengenai pertanian, tanah pertanian atau cara hidup petani

Ajeg : Tetap dan tidak berubah-ubah

Bandul : Sarana penyetemen pada dawai instrumen *bundengan*.

Bendhe : Instrumen musik perkusi *idiophone* yang berbentuk menyerupai *gong pencon (kempul)*, namun berukuran lebih kecil. *Bendhe* di Wonosobo umumnya ada dua, dengan karakter bunyi *mong* dan *kel*.

Bindeng : Berdengung atau *Sengau*.

Bridge : Jembatan suara dalam instrumen yang berfungsi sebagai penopang yang menghubungkan sumber bunyi kepada resonatornya.

Cakepan : Istilah yang digunakan untuk menyebut teks atau syair vokal dalam karawitan Jawa

Deskriptif : Dituliskan notasi secara lengkap dan detail

Gendhing : Istilah umum untuk menyebut komposisi musik (termasuk vokal di dalamnya)

Ijuk : Serabut batang pohon aren

Indikasi : Tanda-tanda yang menarik perhatian/petunjuk

Ingis : Bilah bambu

Lugut : Bulu-bulu hitam halus yang menempel di balik *slumpring* yang menutup batang bambu.

Luwes : Tidak kaku, tidak canggung dan mudah disesuaikan.

Pematut : Dibuat menjadi pantas atau sesuai

Pithet : Teknik memetik kendang bilah bambu dengan meredam getaran

Preskriptif : Dituliskan notasi nada-nada pokoknya saja yang dianggap dapat merepresentasikan lagu atau musik yang ditranskripsi

Slumpring : Pelepah batang bambu.

Struktural : Pola yang membentuk rajutan atau membentuk sistem

Tuning : Proses penyetelan/mengselaraskan

Wot : Jembatan dalam bahasa jawa, dengan kata lain dalam konstruksi instrumen musik disebut sebagai *bridge*.